

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Selama masa pandemi covid-19 kondisi harga di Pasar Bintaro Jaya mengalami fluktuatif, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Faktor yang mempengaruhi harga di Pasar Bintaro Jaya berdasarkan mekanisme pasar (kelangkaan dan permintaan). Selama masa pandemi covid-19 terdapat kelangkaan dan mampu mempengaruhi penawaran di Pasar Bintaro Jaya, terjadi karena terhambatnya proses produksi; adanya himbauan dari pemerintah mengenai pembatasan mobilitas masyarakat menyebabkan terhambatnya distribusi barang; faktor alam yang menyebabkan penurunan hasil produksi barang dan berdampak pada pengurangan distribusi barang. Sehingga pasar tidak mampu menyediakan kebutuhan sesuai dengan permintaan konsumen, sedangkan di sisi lain permintaan konsumen tidak terbatas. Permintaan konsumen pada Pasar Bintaro Jaya selama masa pandemi covid-19 ini cenderung fluktuatif, mengalami kenaikan permintaan pada jenis barang dan waktu tertentu. Peningkatan permintaan masyarakat terjadi pada perayaan hari-hari besar seperti lebaran dan pada masa awal-awal munculnya virus covid-19, namun akan mengalami penurunan permintaan kembali pada hari-hari normal.

Etika konsumen muslim pada Pasar Bintaro Jaya di masa pandemi covid-19 memprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan pokok dan meninggalkan keinginan agar mampu bertahan hidup. Konsumen pada Pasar Bintaro Jaya telah melakukan prinsip konsumsi secara islami pada masa pandemi covid-19, dengan mengedepankan prinsip kebersihan dan telah melakukan prinsip kesederhanaan, dengan sikap berbelanja untuk tidak melampaui batas kebutuhan konsumsinya. Ditinjau dari pengetahuan dan literasi pada konsumen muslim pada Pasar Bintaro Jaya. Konsumen muslim memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai etika konsumsi dalam sudut pandang islam, yaitu dengan mengutamakan kehalalan, kebersihan, dan memilih barang dengan kualitas yang baik. Namun, dalam praktiknya hal ini tidak sesuai dengan pernyataan para konsumen, realitanya pada pasar Bintaro Jaya terjadi *panic buying*. Hal ini terjadi akibat adanya

kekhawatiran dan ketakutan konsumen akan adanya kelangkaan, kenaikan harga kebutuhan, dan ketidak inginan konsumen untuk berinteraksi terlalu sering dengan orang lain pada masa pandemi covid-19. Jika ditinjau dalam sudut pandang islam, *panic buying* digolongkan sebagai *ihthikar* (penimbunan) yang telah melanggar ketentuan syariat islam karena mampu mengganggu mekanisme pasar. Yusuf Qardhawi juga mengharamkan adanya praktik *ihthikar* tanpa membedakan masa paceklik (sulit) atau pada masa surplus pangan.

6.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dan hambatan dalam proses pelaksanaan dan penyusunan penelitian. Keterbatasan dan hambatan yang ditemui peneliti antara lain :

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti 2 variabel penelitian yaitu harga dan etika konsumsi islam sebagai salah satu dampak pandemi Covid-19 yang terjadi di Pasar Bintaro Jaya. Padahal masih terdapat dampak-dampak lainnya dari adanya pandemi Covid-19 yang dapat dijadikan variabel penelitian.
2. Dalam proses pengambilan data, peneliti hanya menggunakan kurang lebih 23 responden yang terdiri dari 1 kepala pasar, 13 pedagang pasar, dan 9 konsumen pasar. pada penelitian ini peneliti juga meneliti hanya pada 1 pasar sebagai objek penelitian.

6.3 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi para peneliti yang akan melanjutkan penelitian dengan topik pembahasan yang sama disarankan untuk mencari variabel-variabel lain mengenai dampak dari pandemi covid-19 yang terjadi pada sektor perekonomian khususnya dalam sudut pandang ekonomi islam. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang umum digunakan, meskipun tentunya memiliki perbedaan dari peneliti lainnya. Peneliti menyarankan untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan mengkombinasikan dan menggunakan variabel lain diluar yang sudah dipakai pada penelitian ini. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian

pada ruang lingkup objek penelitian yang lebih luas agar mampu memperoleh data dan hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih bervariasi.

2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah dan dinas terkait diharapkan mampu lebih memperhatikan kondisi pasar-pasar tradisional di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Peran pemerintah untuk memberikan perlindungan terhadap pasar tradisional dengan melakukan revitalisasi pasar tradisional baik secara fisik maupun pengelolaan manajemen. Pada masa pandemi covid-19 pemerintah diharapkan mampu melakukan strategi untuk memulihkan daya beli masyarakat pada masa pandemi covid-19 dan memastikan ketersediaan komoditas kebutuhan pokok pada pasar-pasar tradisional.

3. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat umum khususnya pada konsumen muslim pasar agar selalu melakukan prinsip konsumsi serta mengaplikasikan etika sebagaimana konsumen muslim dalam kegiatan berbelanja kebutuhan di masa pandemi covid-19. Hal ini diharapkan masyarakat mempunyai tolak ukur dan pola konsumsi sesuai dengan ajaran islam.